

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan pernyataan tersebut, (Widiana dkk., 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan diberikan bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan akademik individu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Menurut Risbon Sianturi dan Lina Herlina (2021, hlm. 4) pembelajaran agama seyogyanya dikemas dalam seluruh aktivitas pembelajaran, dimana anak didik dibentuk agar dapat memahami bahwa Tuhan memperlengkapi manusia dengan daya pikir untuk menjadi wakil-Nya di bumi yang diciptakan Tuhan bagi kehidupan umat manusia. Selaras dengan pendapat tersebut, nilai-nilai kekristenan memiliki signifikansi yang tinggi dalam kehidupan individu, karena dengan adanya karakter yang baik dalam diri seseorang memungkinkan untuk membedakan antara mana perilaku yang benar dan yang tidak benar (Stevanus, 2018). Namun, di era teknologi saat ini penanaman nilai-nilai kekristenan mengalami penurunan (Tafonao, dkk. 2022). Salah satu penyebab hal tersebut adalah karena hubungan antar sesama manusia menjadi digantikan oleh teknologi berupa gawai *handphone* (Elisaputsa, dkk. 2020).

Menurut Syifa dkk. (2019) penggunaan media teknologi seperti gadget, juga dapat memberi dampak negatif pada perkembangan anak usia dini, baik perkembangan psikologi, pertumbuhan emosi, dan perkembangan moral, seperti anak menjadi mudah marah, kurang disiplin, malas, dan mengalami beberapa masalah lainnya. Menurut Maharini (2020) yang mengemukakan bahwa dampak buruk penggunaan teknologi bagi anak usia dini seperti media massa ialah timbulnya sikap diperhamba oleh tayangan-tayangan yang mengandung kekerasan, cenderung bersikap pragmatis, terlalu tergantung pada alat-alat komunikasi modern bahkan sampai menganggap hal tersebut sebagai Allah, sehingga meningkatnya

perilaku menyimpang dan kenakalan anak usia dini. Selaras dengan hal tersebut, perkembangan teknologi juga mengancam dunia spiritual anak usia dini, seperti anak menjadi malas berdoa, malas membaca Alkitab, serta malas beribadah (Joy, dkk. 2021). Mengacu pada berbagai isu diatas, pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan khususnya nilai-nilai kekristenan perlu diperhatikan sebagai solusi. Oleh karena itu, dalam proses penanaman nilai-nilai agama khususnya dalam agama kristen guru harus memperhatikan dan menyiapkan banyak hal seperti strategi mengajar, kreatifitas dalam mengemas bahan ajar, terutama kemampuan berkomunikasi yang baik (Dyahningtyas, 2022). Sebagaimana menurut Ndraha & Tangkin (2021) penting bagi pendidik untuk memiliki hubungan yang akrab, dan mampu mengenali kepribadian anak didik agar efektif dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak. Guru TK diharapkan dapat menjalin hubungan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi kondusif, karena bila interaksi antara guru dan anak didik berjalan dengan baik, dapat menciptakan komunikasi yang positif, bermanfaat, dan merangsang rasa ingin tahu anak, sehingga dapat membantu dalam perkembangan karakter anak (Azzahra, dkk., 2019). Selaras dengan pendapat tersebut, dalam membimbing anak usia dini untuk menginternalisasi nilai-nilai kekristenan, diperlukan interaksi sosial dan komunikasi yang efektif antara peserta didik dan pendidik, karena tanpa adanya interaksi yang baik penanaman nilai-nilai kekristenan pada anak tidak akan optimal (Tafonao, dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Chici Maya Sari (2020) tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK IT Daarul Fikri menyatakan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan guru menggunakan semua pola komunikasi yakni, pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Selain itu, dalam penanaman nilai-nilai keagamaan guru menggunakan berbagai metode meliputi, metode bercerita, metode bernyanyi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode keteladanan, dan metode pembiasaan. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Dewi (2018) tentang bagaimana pola komunikasi guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Panca Berkat serta untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang

dihadapi oleh guru dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Panca Berkat, diperoleh hasil bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembentukan karakter anak adalah pola komunikasi banyak arah dimana guru dan anak memiliki interaksi komunikasi yang aktif.

Meskipun dapat diakui bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai kekristenan, namun jarang ditemukan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak terkhusus di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya. Peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “Pola Komunikasi Guru dengan Anak dalam Menanamkan Nilai-nilai Kekristenan” dengan tujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya.

TK Joy Kids National Plus sendiri merupakan salah satu sekolah yang memiliki program khusus dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan pada anak usia dini sehingga tercipta anak-anak yang memiliki nilai karakter kristiani yang baik. Sekolah ini terletak di JL. Empangsari No. 52, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat yang berdiri sejak 2008 sampai sekarang dan dipimpin oleh Ibu Meilana Tandani, S.E. Alasan peneliti memilih TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya karena sekolah ini karena dalam program khusus yang dimiliki sekolah anak-anak terbiasa untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan, hormat dan patuh pada guru dan orang tua, serta menghargai teman dan lingkungan, terbiasa mengikuti ibadah, mendengarkan renungan, ramah dengan siapa saja melalui kebiasaan menyapa terlebih dahulu dan membalas sapaan, serta berani memimpin doa dan membacakan renungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kekristenan di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya?

2. Apa saja hambatan yang ditemui guru di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemui guru di TK Joy kids National Plus Tasikmalaya dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang guru lakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipergunakan baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan dan landasan teori bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, yaitu tentang pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penambah pengetahuan, informasi, dan wawasan bagi peneliti di dunia mengajar secara langsung tentang pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan cara berkomunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi perguruan tinggi terkhusus Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi ini berisi gambaran umum mengenai hubungan pembahasan dari tiap bab yang dijabarkan dengan sistematis. Berikut sistematika penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

BAB I pada penelitian ini berisi tentang latar belakang penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi yang terjadi antara guru dan anak dalam penanaman nilai-nilai kekristenan. Selain itu, pada bab ini berisi tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2) BAB II Kajian Teori

BAB II pada penelitian ini berisi tentang uraian kajian teori yang relevan untuk menjadi acuan dalam penulisan ini. Kajian teori tersebut terdiri dari pengertian pola komunikasi, proses komunikasi, bentuk-bentuk dan fungsi komunikasi, komunikasi dalam pendidikan, bentuk komunikasi dalam pendidikan, nilai-nilai kekristenan dalam pendidikan, pentingnya penanaman nilai-nilai kekristenan pada anak usia dini, pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan, dan penelitian terdahulu.

3) BAB III

BAB III pada penelitian ini membahas tentang desain penelitian, tempat dan subjek penelitian, batasan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4) BAB IV

BAB IV pada penelitian ini berisi tentang pengolahan dan analisis data, serta pemaparan dari hasil temuan di lapangan.

5) BAB V

BAB V pada penelitian ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti bagi peneliti selanjutnya.